

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL GROVER PADA PT. HERO SUPERMARKET TBK. PERIODE 2015-2022

Luthfi Thoriq Amalia¹
Gusganda Suria Manda²

¹²Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : 2110631020102@student.unsika.ac.id; gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id

Received : Aug 26 th 2024	Revised : Sep 23 th 2024	Accepted : Jan 31 th 2024
--------------------------------------	-------------------------------------	--------------------------------------

ABSTRACT

The retail industry is one of the business sectors affected by the progress of the industrial revolution 4.0. PT Hero Supermarket Tbk is one of the companies facing a decline in revenue and occurs continuously to close 26 stores and lay off 532 employees in early January 2019. The purpose of this research is to analyze financial distress at PT Hero Supermarket Tbk. The approach used in this research is quantitative research with descriptive analysis by describing and explaining something that is studied in accordance with the actual situation, and citing conclusions from phenomena that can be observed through numbers. The data applied in this study is secondary data. The data source in this study is the financial statements of PT Hero Supermarket Tbk. This study uses the Grover model analysis technique (G-Score). The results of this study show that PT Hero Supermarket Tbk faced financial distress conditions in 2018, 2020, 2021 and 2022. And faced safe conditions in 2015, 2016, 2017, and 2019.

Keywords : *Financial Distress, Grover Model, Retail*

PENDAHULUAN

Pada era ini, banyak sekali industri khususnya di Indonesia yang terkena dampak atas kemajuan transisi industri 4.0. Salah satunya ialah industri retail yang keadaannya sangat terpengaruh oleh adanya industri 4.0 atau era digital. Pemasukan ritel di Indonesia menghadapi kemerosotan daya beli (Sasongko et al., 2021) Sebab banyaknya bidang usaha yang menggunakan platform online yang menyebabkan timbulnya peralihan sikap rakyat dengan kecenderungan belanja secara online, kondisi perekonomian yang sering berubah, serta industri yang tidak dapat menyesuaikan lagi menyusul evolusi era yang hadir, tentu terbelakang dan menghadapi penyusutan pendapatan yang berimbas pada keadaan keuangan yang sulit. Perusahaan yang memiliki keadaan keuangan yang sulit dan terjadi secara terus menerus atau yang biasa disebut sebagai *financial distress*,

terancam menghadapi kebangkrutan seperti Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) bahkan menutup gerai-gerai yang dimiliki.

Salah satu industri ritel yang terhantam imbasnya yakni PT. Hero Supermarket Tbk yang menutup 26 toko dan memutus hubungan kerja sebanyak 532 pegawai pada awal Januari 2019. (Purwaningsih & Safitri, 2022). Diketahui selama periode 2015 hingga 2022 PT Hero Supermarket Tbk. mengalami laba atau keuntungan tertinggi pada tahun 2016 yaitu mencapai 121 miliar rupiah. Sementara itu, PT. Hero Supermarket Tbk. mengalami kerugian tertinggi pada tahun 2018 yang mencapai kerugian sekitar 1,20 triliun rupiah, dan kembali mengalami keuntungan atau laba pada tahun 2022 yaitu sebesar 5 miliar rupiah.

Seperti yang diuraikan diatas, tampak bahwa pada periode 2015 sampai dengan 2022, PT. Hero

Supermarket Tbk. mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Kerudgian yang terjai pada tahun 2018 dapat menjadi salah satu indikator bahwa perusahaan menghadapi masalah keuangan yang serius. Dan kondisi tersebut, dapat dikatakan sebagai fase *financial distress* yang apabila tidak lekas ditanggulangi akan menjurus pada kebangkrutan. Namun, laba yang diperoleh pada tahun 2022 memperlihatkan bahwa terdapat peluang perbaikan kendati masih terbelang jauh dari kata optimal.

Dalam dunia bisnis, keadaan keuangan suatu perusahaan merupakan suatu indikator fundamental yang dapat menggambarkan kesehatan finansial serta kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang. Salah satu tekanan yang kerap kali dijumpai oleh perusahaan yaitu risiko *financial distress*. *Financial distress* dapat dimaknai ibarat fase penyusutan posisi keuangan perusahaan yang berlangsung sebelum likuidasi atau bangkrut (Paisal, 2021).

Industri ritel di Indonesia menghadapi dinamika atau perubahan yang rumit dalam beberapa tahun belakangan. Mulai dari tumbuhnya *e-commerce* yang menyebabkan berubahnya perilaku konsumen, hingga adanya pandemi Covid-19 yang sangat mempengaruhi kinerja perusahaan khususnya ritel. Pada situasi PT. Hero Supermarket Tbk, tantangan terbesar yang dihadapi yaitu adanya persaingan yang ketat serta timbulnya transformasi digital yang memicu pergeseran gaya konsumen dari belanja secara langsung atau tatap muka (*offline*) menjadi belanja secara tidak langsung (*online*). Diperparah dengan adanya pandemi yang memperlaju *e-commerce*.

Melalui munculnya fenomena yang timbul pada Pt. Hero Supermarket Tbk. memicu kekhawatiran akan potensi *financial distress* yang berdampak pada kelangsungan perusahaan. Maka dari itu, perlu bagi perusahaan guna mengaplikasikan analisis secara intensif terhadap kondisi keuangan perusahaan guna menginterpretasikan risiko yang

ada serta mempertimbangkan strategi yang sebelumnya telah diterapkan.

Salah satu model yang diaplikasikan untuk menganalisis *financial distress* yaitu model Grover, yang dibentuk oleh Jeffrey S. Grover dengan mengadakan pendesainan serta perhitungan kembali akan model Altman Z-Score yang sudah biasa digunakan (Abadi & Misidawati, 2023). Pada tahun 1968, model Altman Z-Score dikaji ulang dengan memakai sampel yang ditambahkan sejumlah 70 perusahaan dengan rincial 35 perusahaan bangkrut dan 35 perusahaan yang tidak bangkrut pada rentang waktu 1982 sampai 1996.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Shabrina & Ibrahim, 2024) didapatkan hasil bahwa metode Grover mampu dimanfaatkan guna mendiagnosis prediksi kebangkrutan pada PT. MAG Tbk Pekanbaru, dengan hasil bahwa perusahaan tersebut tidak berada pada zona bangkrut.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Januar et al., 2020) yang berjudul “*Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Model Grover pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi*” diperoleh hasil yang sama, yaitu model Grover dapat menganalisis *financial distress* pada perusahaan terkait.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh (Anastasia & Riza, 2024) dengan judul penelitian “*Accuracy Analysis of Financial Distress Prediction Models for Companies on the IDX Watchlist Board in 2020-2022 Period*” memperoleh kesimpulan bahwa model Grover memiliki keakuratan pada tingkat ketiga setelah model asalnya yaitu model Altman.

Sesudah itu, penelitian dilakukan oleh (FIKRI, 2023) dengan judul penelitian yaitu “*Analisis Financial Distress dengan Model Grover dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*” memperoleh hasil kesimpulan

yaitu model Grover dapat diaplikasikan guna menguji potensial timbulnya kebangkrutan pada perusahaan subsektor pariwisata.

Dengan penelitian sebelumnya yang telah diaparkan diatas, dapat dirangkum bahwa model Grover mampu untuk memperkirakan timbulnya risiko *financial distress*, dengan memfokuskan pada variabel penting yang meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, serta *leverage*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan representasi berkenaan dengan kesehatan keuangan perusahaan serta memaparkan tahun-tahun dimana risiko *financial distress* paling tinggi pada PT. Hero Supermarket Tbk. khususnya untuk periode 2015 sampai dengan 2022.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas, penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis *Financial Distress* Dengan Menggunakan Model Grover Pada Pt. Hero Supermarket Tbk. Periode 2015-2022”.

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Distress

Suatu situasi dimana keuangan perusahaan kian memburuk secara berkala sehingga perusahaan tidak berkecukupan untuk melunasi hutang yang dimiliki kepada kreditor merupakan definisi dari *financial distress* (Lienanda & Ekadjaja, 2019). Dapat juga didefinisikan sebagai kondisi pada saat arus kas operasi perusahaan tak mencukupi guna difungsikan sebagai pembayaran kewajiban yang kunjung jatuh tempo, umumnya meliputi utang dagang atau beban bunga (Nukmaningtyas, 2018). Sesudah itu, *financial distress* pun dapat didefinisikan sebagai situasi yang menggambarkan suatu perusahaan berada pada titik drastis, yang bermula dari perusahaan menjumpai ketidaksanggupan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendek dimana perusahaan mendapati likuid hingga terjadinya *insolvable* dan jikalau

tidak lekas diselesaikan berpotensi mengalami kebangkrutan (Lau, 2021).

Dalam (Abadi & Misidawati, 2023) terdapat beberapa model untuk menganalisis *financial distress*, antara lain meliputi model Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, Fisher, dan Grover.

Model Grover

Jeffrey S. Grover sebelumnya menciptakan metode Altman, yang kemudian dilakukan pengujian ulang dengan menggunakan 70 perusahaan yang dibagi klasifikasi sebanyak 35 perusahaan bangkrut dan 35 perusahaan tidak bangkrut untuk menciptakan metode baru yaitu model Grover. Grover menambahkan sekitar 13 rasio keuangan baru guna mengetahui keadaan perusahaan pada rentang waktu 1982 hingga 1996.

Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh rumus model Grover, adapun uraiannya yakni :

$$G - Score = 1.650X1 + 3.404X2 - 0.016ROA + 0.057$$

Keterangan :

$$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$$

$$X2 = \text{Earnings Before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}$$

$$ROA = \text{Net Income} / \text{Total Assets}$$

Pada model Grover perusahaan yang termasuk dalam kategori bangkrut yaitu dengan G-Score setara atau tidak melebihi $-0,02$ ($G \leq -0,02$). Sebaliknya, perusahaan yang termasuk dalam kategori tidak bangkrut memiliki G-Score setara atau melebihi $0,01$ ($G \geq 0,01$). Perusahaan dengan G-Score berada di sela-sela ambang atas dan ambang bawah termasuk kedalam kategori *grey area*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan penelitian kuantitatif, tatkala merupakan metode penelitian yang

bertumpu atas ilmu pengetahuan yang valid, serta dimanfaatkan guna menelaah pada populasi atau sampel tertentu yang bersifat kuantitatif atau statistik atas maksud guna menguji hipotesis yang ditentukan (Sugiyono, 2017).

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah segala data laporan keuangan PT. Hero Supermarket Tbk. Sementara itu, sampel yang ditentukan dalam penelitian ini ialah data laporan keuangan PT. Hero Supermarket Tbk. pada periode 2015-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilangsungkan melalui penghimpunan data penelitian melalui sejumlah dokumen atau yang kerap dijuluki dengan sistem pengumpulan data dokumenter. Data laporan keuangan PT. Hero Supermarket pada periode 2015 hingga 2022 dikumpulkan dengan didokumentasikan serta ditelaah.

Teknik Analisis Data

Teknik yang diaplikasikan pada penelitian ini diukur melalui menerapkan model rasio penentu Grover (G-Score). Dengan tujuan guna mengapai sasaran penelitian yakni menyediakan penjelasan mengenai analisis *financial distress* pada PT. Hero Supermarket Tbk.

Pengukuran Variabel Dan Definisi Operasional

Variabel penelitian ialah keseluruhan sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan guna ditekuni sehingga dapat mengantongi informasi berkenaan dengan hal tersebut, yang selanjutnya diambil ikhtisarkan (Sugiyono, 2017).

Dalam pengukuran dengan menggunakan model Grover, digunakan rumus berikut :

$$G - Score = 1.650X1 + 3.404X2 - 0.016ROA + 0.057$$

$X1$: *Working Capital to Total Assets (WC/TA)*

Working Capital to Total Assets yakni rasio yang dioperasikan guna mengestimasi likuiditas perusahaan melalui komparasi modal kerja dengan jumlah aktiva yang dipunyai oleh perusahaan

$X2$: *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets (EBIT/TA)*

Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets merupakan rasio yang dioperasikan guna menguji profitabilitas perusahaan melalui komparasi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah aktiva yang dipunya perusahaan.

$ROA = Net Income to Total Assets$

Net Income to Total Assets ialah rasio yang dioperasikan guna menguji berapa tingkat jumlah laba bersih yang akan diperoleh perusahaan melalui komparasi laba bersih dengan jumlah aktiva yang dipunya perusahaan

HASIL

Hasil Perhitungan Rasio

1. WC/TA (X1)

Berikut adalah hasil dari perhitungan *Working Capital to*

Total Assets pada PT. Hero Supermarket Tbk untuk tahun 2015-2022.

Tabel 1. *Working Capital to Total Assets Ratio* PT. Hero Supermarket Tbk. Periode 2015-2022

Tahun	<i>Working Capital</i> (dalam jutaan rupiah)	<i>Total Assets</i> (dalam jutaan rupiah)	<i>Working Capital to Total Assets</i>
2015	548.721	7.799.639	0,07
2016	846.299	7.487.033	0,11
2017	543.264	7.363.144	0,07
2018	795.255	6.271.858	0,13
2019	155.338	6.054.384	0,03
2020	(737.899)	4.838.417	(0,15)
2021	(738.505)	6.273.516	(0,12)
2022	(926.381)	6.910.567	(0,13)

Sumber : Data diolah, 2024

Dapat dilihat hasil dari pengoperasian diatas memperlihatkan bahwa dalam tahun 2017 rasio WC/TA pada PT. Hero Supermarket Tbk menghadapi penurunan yang cukup besar. Kemudian menghadapi kenaikan dalam

tahun 2018, dan kembali menghadapi penurunan dalam tahun 2019 serta 2020. Lalu menghadapi sedikit kenaikan dalam tahun 2021, dan Kembali menghadapi penurunan pada tahun selanjutnya yaitu 2022.

2. EBIT/TA (X2)

Berikut adalah hasil dari Perhitungan *Earnings Before Interest and Taxes to Total*

Asset pada PT. Hero Supermarket Tbk untuk tahun 2015-2022.

Tabel 2. *Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset* PT. Hero Supermarket Tbk. Periode 2015-2022

Tahun	<i>Earnings Before Interest and Taxes</i> (dalam jutaan rupiah)	<i>Total Assets</i> (dalam jutaan rupiah)	<i>Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset</i>
2015	(122.634)	7.799.639	(0,02)
2016	184.449	7.487.033	0,02
2017	(251.647)	7.363.144	(0,03)
2018	(1.252.995)	6.271.858	(0,20)
2019	(43.124)	6.054.384	(0,01)
2020	(1.027.133)	4.838.417	(0,21)
2021	(746.485)	6.273.516	(0,12)
2022	(388.775)	6.910.567	(0,06)

Sumber : Data diolah, 2024

Dapat dilihat hasil dari pengoperasian diatas memperlihatkan bahwa dalam tahun 2017-2018 rasio EBIT/TA pada PT. Hero Supermarket Tbk menghadapi penurunan cukup besar. Kemudian menghadapi kenaikan dalam tahun 2019, dan kembali menghadapi penurunan dalam tahun 2020. Lalu

menghadapi kenaikan secara bertahap pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2021 dan 2022.

3. ROA (*Return On Assets*)

Berikut adalah hasil dari Perhitungan ROA menggunakan *Net Income to Total Assets* pada PT. Hero Supermarket Tbk untuk tahun 2015-2022.

Tabel 3. *Net Income to Total Assets* PT. Hero Supermarket Tbk. Periode 2015-2022

Tahun	<i>Net Income</i> (dalam jutaan rupiah)	<i>Total Assets</i> (dalam jutaan rupiah)	<i>Net Income to Total Assets</i>
2015	(144.078)	7.799.639	(0,02)
2016	120.588	7.487.033	0,02
2017	(191.406)	7.363.144	(0,03)
2018	(1.250.189)	6.271.858	(0,20)
2019	(28.216)	6.054.384	0,00
2020	(1.214.602)	4.838.417	(0,25)
2021	(963.526)	6.273.516	(0,15)
2022	(59.111)	6.910.567	0,01

Sumber : Data diolah, 2024

Sama seperti hasil sebelumnya, hasil pen-goperasi diatas memperlihatkan bahwa dalam ta-hun 2017-2018 rasio ROA pada PT. Hero Supermarket Tbk menghadapi penurunan cukup besar.. Kemudian menghadapi kenaikan dalam tahun 2019, dan kembali menghadapi penurunan dalam tahun 2020. Lalu menghadapi kenaikan secara bertahap pada tahun

selanjutnya yaitu tahun 2021 dan 2022.

Hasil Perhitungan G-Score

Pasca ketiga rasio dihitung, sesudahnya G-Score bisa didapatkan dengan mengkalikan besaran koefisien dalam model Grover yang dibuat oleh Jeffrey S. Grover. Berikut adalah hasil perhitungan G-Score untuk PT. Hero Supermarket Tbk.

Tabel 4. *Net Income to Total Assets* PT. Hero Supermarket Tbk. Periode 2015-2022

$G-Score = 1,650X1 + 3,404X2 + 0,016ROA + 0,057$					
Tahun	$1,650X1$	$3,404X2$	$0,016ROA$	<i>G-Score</i>	<i>Keterangan</i>
2015	0,12	(0,05)	(0,0003)	0,12	Tidak Bangkrut
2016	0,19	0,08	0,0003	0,33	Tidak Bangkrut
2017	0,12	(0,12)	(0,0004)	0,06	Tidak Bangkrut
2018	0,21	(0,68)	(0,0032)	(0,41)	Bangkrut
2019	0,04	(0,02)	(0,0001)	0,08	Tidak Bangkrut
2020	(0,25)	(0,72)	(0,0040)	(0,91)	Bangkrut
2021	(0,19)	(0,41)	(0,0025)	(0,54)	Bangkrut

2022	(0,22)	(0,19)	(0,0001)	(0,36)	Bangkrut
------	--------	--------	----------	--------	----------

Sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel G-Score diatas, dapat diuraikan hasil yang diperoleh oleh PT. Hero Supermarket Tbk. Dalam tahun 2015, G-Score yang dicapai yaitu sebanyak 0,12 yang maknanya PT. Hero Supermarket Tbk dalam tahun 2015 dikategorikan pada prediksi Tidak bangkrut. Sebab bila G-Score berada setara atau melebihi 0,01 dikategorikan pada keadaan tidak bangkrut.

Dalam tahun 2016, G-Score yang dicapai yaitu sebanyak 0,33 yang maknanya PT. Hero Supermarket Tbk dalam tahun 2016 dikategorikan pada prediksi Tidak bangkrut. Sebab bila G-Score berada setara atau melebihi 0,01 dikategorikan pada keadaan tidak bangkrut.

Dalam tahun 2017, G-Score yang diperoleh yaitu sebanyak 0,06 yang maknanya PT. Hero Supermarket Tbk dalam tahun 2017 dikategorikan pada prediksi Tidak bangkrut. Sebab bila G-Score bernilai sama atau melebihi 0,01 dikategorikan pada keadaan tidak bangkrut.

Dalam tahun 2018, G-Score yang diperoleh yaitu sebanyak -0,41 dapat dimaknai bahwa PT. Hero Supermarket Tbk dalam tahun 2018 dikategorikan pada prediksi Bangkrut. Sebab bila G-Score bernilai sama atau tidak melebihi -0,02 dikategorikan pada keadaan bangkrut.

Dalam tahun 2019, G-Score yang diperoleh yaitu sebanyak 0,08 dapat dimaknai bahwa PT. Hero Supermarket Tbk dalam tahun 2019 dikategorikan pada prediksi Tidak bangkrut. Sebab bila G-Score berada setara atau melebihi 0,01 dikategorikan pada keadaan tidak bangkrut.

Dalam tahun 2020, G-Score yang diperoleh yaitu sebanyak -0,91 yang artinya PT. Hero Supermarket Tbk dalam tahun 2020 dikategorikan pada prediksi Bangkrut. Sebab bila G-Score berada setara atau tidak melebihi -0,02 dikategorikan pada keadaan bangkrut.

Dalam tahun 2021, G-Score yang diperoleh yaitu sebanyak -0,54 dapat dimaknai PT. Hero Supermarket Tbk dalam tahun 2021 dikategorikan pada prediksi Bangkrut. Sebab bila G-Score berada setara atau tidak melebihi -0,02 dikategorikan pada keadaan bangkrut. Namun, mengalami sedikit kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dalam tahun 2022, G-Score yang diperoleh yaitu sebanyak -0,36 dapat dimaknai PT. Hero Supermarket Tbk dalam tahun 2022 dikategorikan pada prediksi Bangkrut. Sebab bila G-Score berada setara atau tidak melebihi -0,02 dikategorikan pada keadaan bangkrut. Sama seperti tahun sebelumnya, dalam tahun 2022 menghadapi sedikit kenaikan.

Dari uraian diatas, didapatkan hasil pembahasan yaitu Variabel yang sangat berdampak terhadap jumlah G-Score pada PT. Hero Supermarket Tbk pada tahun 2015-2022 adalah X3 yaitu rasio profitabilitas yang berdasarkan analisis data yang dilakukan memperlihatkan bahwa pada tahun 2017, rasio profitabilitas menghadapi penyusutan dibandingkan tahun sebelumnya. Penyusutan rasio ini mengakibatkan merosotnya G-Score yang berakibat pada tahun selanjutnya perusahaan mendapatkan hasil kategori "Bangkrut".

Selain rasio profitabilitas, ROA (Return on Asstes) pun menghadapi penurunan yang agak besar pada tahun 2017 apabila dikomparasikan dengan tahun sebelumnya. Penurunan pada ROA ini juga mengakibatkan terjadinya penurunan G-Score, sehingga pada tahun selanjutnya perusahaan mendapatkan hasil kategori "Bangkrut".

KESIMPULAN

Berdasarkan perolehan analisis data melalui penerapan model Grover diperoleh bahwa pada tahun 2018, 2020, 2021, dan 2022 PT. Hero Supermarket Tbk. berada pada kategori bangkrut atau “*distress*”. Menurunnya hasil G-Score terutama dipengaruhi oleh X3 yaitu rasio profitabilitas yang menurun pada tahun 2017, 2018, dan 2020. Selain itu, ROA juga mempengaruhi menurunnya hasil G-Score pada tahun yang sama, yaitu 2017, 2018, dan 2020.

Bertumpu pada perolehan analisis serta kesimpulan, sejumlah saran yang dapat diusulkan yakni sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, peneliti menyarankan agar perusahaan lebih mengamati kondisi keuangannya agar dapat segera menyusun strategi jangka panjang untuk kesinambungan usaha yang lama.
2. Penelitian ini memiliki kekurangan yaitu sekedar menerapkan satu model prediksi *financial distress*. Dikehendaki bagi penelitian berikutnya, mengaplikasikan perusahaan lain dengan menerapkan dan mengkomparasikan melebihi satu model prediksi *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., & Misidawati, D. N. (2023). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*. 5.
- Anastasia, E. R., & Riza, F. (2024). Accuracy Analysis of Financial Distress Prediction Models for Companies on the IDX Watchlist Board in 2020-2022 Period. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 4(6), 681–689. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v4i6.2151>
- FIKRI, F. R. (2023). *Analisis Financial Distress dengan Model Grover dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)* [INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS]. <http://repository.iainkudus.ac.id/10501/>
- Goh, T. S. (2023). Monograf: Financial Distress. Edisi Pertama. Indomedia Pustaka: Sidoarjo.
- Lau, E. A. (2021). Financial Distress dan Faktor-Faktor Prediksinya. *Exchall: Economic Challenge*, 3(2), 1–17. <https://doi.org/10.47685/exchall.v3i2.202>
- Lienanda, J., & Ekadjaja, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(4), 1041–1048. <https://doi.org/10.25105/mraai.v1i3.2814>
- Nukmaningtyas, F. (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di BEI. In *Jurnal Administrasi Bisnis* (Vol. 61, Issue 2).
- Shabrina, S., & Ibrahim, M. (2024). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Grover Pada PT. MAG Tbk Pekanbaru. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5426–5440.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sulastrri, L. (2014). *Manajemen Sebuah Pengantar* (Vol. 3). La Goods Publishing.